

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah landasan utama dalam pembentukan generasi yang cerdas dan berkarakter. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Melalui pendidikan, individu tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan moral yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam membangun dasar yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan.

Pendidikan dengan pembelajaran tidak bisa dipisahkan satu sama lain, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi tertentu. Pembelajaran yang efektif melibatkan metode, strategi, dan teknik yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Namun dalam praktiknya terkadang masih ditemukan banyak masalah seperti peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran dengan baik, fasilitas sekolah yang belum mendukung proses pembelajaran, sehingga berdampak pada belum tercapainya tujuan pembelajaran.

¹Universitas Narotama Surabaya, Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang Mencerdaskan Bangsa. <https://narotama.ac.id/berita/detail/27599-tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>, Pada tanggal 17 Juli 2024, Pukul 01.44.

Banyak faktor yang mempengaruhi belum tercapainya pemahaman pada peserta didik, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu². Dengan demikian guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan mampu memicu motivasi belajar peserta didik agar lebih baik.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan dari luar diri, sesuai dengan pendapat Robins yang menyatakan motivasi muncul akibat adanya faktor dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. kedua jenis faktor tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, dengan kombinasi dari dorongan internal, seperti minat dan keinginan pribadi, serta dukungan eksternal, seperti lingkungan yang kondusif dan dorongan dari orang lain, memainkan peran kunci dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) salah satu mata pelajaran inti di Kurikulum Merdeka. Pendidikan jasmani adalah suatu media dalam mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara seimbang³. Dengan mengikuti pembelajaran PJOK peserta didik dapat meningkatkan kebugaran, keterampilan gerak, dan kesehatan fisik maupun mental. Setelah mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik ,

²Maulana, Firman dkk. *Survey Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Melalui Sistem Pembelajaran Daring*.Jendela Olahraga 2021. hal.2.

³Azhuri, lip Ripai dkk. *Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang*. Jurnal Literasi Olahraga 2021.hal. 97.

diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan rangkaian kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran PJOK, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan kondisi sekolah pun harus mendukung pembelajaran PJOK agar peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK. Hendra Dani menyatakan bahwa dengan memberikan motivasi yang kuat serta tinggi dalam setiap pembelajaran maka akan memberikan sebuah dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.⁴ Secara umum tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar dinilai tinggi, namun secara data belum banyak literatur yang mendukung asumsi tersebut, khususnya literatur yang memuat data lapangan terkait motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Lalu motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor (intrinsik dan ekstrinsik). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar yang dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul survei motivasi belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar negeri kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

⁴Husaeni, Agung Fahri dkk. *Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK*.
Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 18, No1 Juni 2023. hal. 104.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat menghambat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar
2. Kurangnya literatur terkait survey motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya melakukan survey motivasi belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana persentase tingkat motivasi belajar pada peserta didik kelas V di sekolah dasar negeri Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui presentase tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V di sekolah dasar negeri Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pada literatur mengenai motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran olahraga di sekolah dasar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, terutama dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan prestasi peserta didik dalam aktivitas fisik.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, peserta didik dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga prestasi akademik mereka juga dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik, dengan begitu guru dapat mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode pengajaran yang lebih variatif dan menarik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, kepala sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Misalnya, meningkatkan fasilitas olahraga atau menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memotivasi peserta didik.

d. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar anak-anak mereka, serta cara-cara untuk memotivasi anak belajar di rumah.